


**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI SMK NEGERI 1 BLORA (MODEL CIPP)****Edwindhana Mareza Putra** , **Eko Nusantoro**Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,  
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima Januari 2015  
Disetujui Februari 2015  
Dipublikasikan April  
2015*Keywords:**Evaluation; implementation  
of guidance and counseling  
program; CIPP model***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Blora ditinjau dari evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk dengan model CIPP. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan metode penelitian kombinasi (*mixed method*). Sumber data dalam penelitian ini yaitu 1 pengawas sekolah, 1 kepala sekolah, 5 guru BK, 10 orang tua dan 302 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dan analisis data deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil evaluasi pada komponen *context*, *input* dan *process* berada pada kategori cukup baik sedangkan komponen *product* berada pada kategori baik. Simpulan dari penelitian ini bahwa evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Blora dengan dengan model evaluasi CIPP berada pada kategori cukup baik.

**Abstract**

*This study aims to investigate the implementation of the guidance and counseling program at SMK Negeri 1 Blora in terms of context evaluation, input evaluation, process evaluation and product evaluation with CIPP model. This research is evaluative research with a combination of research methods (mixed method). Source of data in this study are 1 school superintendent, 1 principal, 5 GC teachers, 10 parents and 302 students. The method of collecting data using interviews, questionnaires and documentation. Data analysis in this research using qualitative data analysis techniques and descriptive data analysis persentase. Result in this research shows that the component context, input and process in the category quite well, whereas product components are in good category. Summary in this study that the evaluation of the implementation of the guidance and counseling program at SMK Negeri 1 Blora with the CIPP evaluation model was in the category quite well.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:  
Gedung A2 Lantai 1 FIP Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [edwindhana@gmail.com](mailto:edwindhana@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Permendiknas nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerja dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Salah satu sektor yang perlu dijadikan objek evaluasi adalah pelaksanaan program bimbingan dan konseling, sehingga dapat dilihat tingkat efektifitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai suatu komponen pendidikan di sekolah yang dapat mengembangkan diri siswa ke arah optimal. Evaluasi program bimbingan dan konseling bertujuan untuk memperbaiki praktik penyelenggaraan program bimbingan dan konseling itu sendiri, dan merupakan alat untuk meningkatkan akuntabilitas program bimbingan dan konseling (Badrujaman, 2011).

Di tingkat nasional ABKIN sebagai Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia belum pernah melakukan proses evaluasi secara langsung kepada anggotanya ataupun memproduksi suatu model atau metode evaluasi program bimbingan dan konseling. Ketiadaan evaluasi pada program bimbingan dan konseling menyebabkan akuntabilitas dan *public trust* unit bimbingan dan konseling di sekolah menjadi rendah.

Sebanyak 75% dari 20 SMP di Surakarta kurang peduli terhadap proses Bimbingan dan Konseling (Suara Merdeka, edisi Senin 5 Januari 2004). Hal tersebut terjadi karena tidak adanya evaluasi pada program bimbingan dan konseling secara menyeluruh. Evaluasi dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah lebih berorientasi pada hasil dengan menggunakan perangkat penilaian segera (*laisseg*), penilaian jangka pendek (*lajipen*) dan penilaian jangka panjang (*lajipang*). Hasil evaluasi tersebut dirasa masih kurang menyeluruh bagi sistem manajerial terutama jika digunakan sebagai bahan perbaikan bagi pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah-sekolah.

Pada penelitian ini, peneliti memilih SMK Negeri 1 Blora sebagai tempat penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu (1)

SMK Negeri 1 Blora merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Blora yang mendidik 1.480 siswa, (2) SMK Negeri 1 Blora merupakan sekolah kejuruan yang menjadi percontohan bagi sekolah kejuruan lainnya, (3) SMK Negeri 1 Blora harapannya mampu mencetak lulusan yang siap kerja dan siap terjun dalam masyarakat, (4) pelaksanaan program unit bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Blora belum dapat berjalan secara efektif dan efisien, (5) unit bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Blora belum pernah melakukan proses evaluasi secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 1 Blora diperoleh bahwa seorang guru BK mengampu 290 siswa atau 9 kelas setiap tahunnya. Sehingga dalam melakukan asesment kebutuhan siswa tidak dapat dilakukan secara menyeluruh, guru BK hanya mampu mengasesmen sebanyak 5 kelas. Dari hasil wawancara diketahui bahwa proses evaluasi belum pernah dilaksanakan secara sistematis dan menyeluruh pada setiap komponen. Evaluasi hanya dilakukan hanya sebatas penilaian segera (*laisseg*) ataupun melalui diskusi tanya jawab antar guru BK. Tidak adanya hasil evaluasi secara menyeluruh yang dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dan tindak lanjut, mengakibatkan pelayanan yang dilakukan unit BK tidak dapat berkembang dan meningkat.

Melihat fenomena evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah yang dirasa masih kurang optimal tersebut, pada penelitian evaluatif ini peneliti tertarik menggunakan evaluasi model CIPP. Arikunto dan Jabar (2009) mengemukakan bahwa model CIPP tepat dan cocok diterapkan untuk mengevaluasi program layanan. Evaluasi model CIPP menekankan evaluasi sebagai proses yang menyeluruh dalam sistem manajerial. Model CIPP terdiri atas empat komponen yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*.

Orientasi utama evaluasi *context* adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari beberapa objek seperti institusi, program, populasi target, individu dan untuk memberikan arah dalam perbaikan (Stufflebeam, 1985). Sedangkan pada komponen *input*, Stufflebeam (1968) evaluasi *input* adalah spesifikasi evaluasi

dari prosedur (metode/strategi), bahan, fasilitas, jadwal, personalia dan anggaran dana dalam suatu organisasi. Evaluasi *process* merupakan pengecekan implementasi dari suatu program secara terus menerus yang bertujuan untuk menyediakan tindak lanjut kepada manajer dan staf mengenai pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal, dilakukan sesuai rencana dan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien (Stufflebeam, 1985). Evaluasi *product* merupakan analisis dampak dari suatu program, menganalisa ketercapaian suatu program dan kestabilan suatu program dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi *product* digunakan untuk menetapkan keefektifan suatu program setelah dilakukan keseluruhan proses (Stufflebeam, 1968).

Evaluasi dengan model CIPP pada setting pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memungkinkan menilai keseluruhan proses manajemen bimbingan dan konseling. Hasil evaluasi pada setiap komponen CIPP dapat digunakan secara akurat tentang perubahan yang harus dilakukan guna perbaikan mutu pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Dari berbagai fenomena terkait dengan pelaksanaan program maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara apa yang seharusnya dilakukan (kondisi ideal) dengan pelaksanaannya. Gysbers (2011) menjelaskan jika ada ketidaksesuaian antara program yang tertulis dan pelaksanaan program, hal tersebut menjadi fokus tajam dalam melaksanakan proses

evaluasi. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang evaluasi pelaksanaan program BK di SMK Negeri 1 Blora (kajian evaluasi dengan model CIPP). Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Blora ditinjau dari evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) sehingga dapat digunakan untuk perbaikan program.

## METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian evaluatif dengan metode penelitian kombinasi (*mixed method*). Sumber data dalam penelitian ini adalah 1 pengawas sekolah, 1 kepala sekolah, 5 guru BK dan 10 orang tua dan 302 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, angket dan dokumentasi disesuaikan dengan komponen evaluasi, lebih lengkap dapat di lihat pada tabel 1. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan uji triangulasi, uji validitas ahli untuk instrumen wawancara dan dokumentasi, uji validitas dengan rumus *Pearson product moment* untuk instrumen angket, dan uji reliabilitas untuk angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan analisis data deskriptif persentase sesuai dengan masing-masing komponen evaluasi.

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data Penelitian

No.	Metode	Data	Sumber Data	Alat	Komponen
1.	Wawancara	Kualitatif	Pengawas Sekolah	Pedoman Wawancara	<i>Input</i>
2.	Wawancara	Kualitatif	Kepala Sekolah	Pedoman Wawancara	<i>Input</i>
3.	Wawancara	Kualitatif	Guru BK	Pedoman Wawancara	<i>Context, Input, Process,</i>
4.	Wawancara	Kualitatif	Orang tua Siswa	Pedoman Wawancara	<i>Product</i>
5.	Kuesioner	Kuantitatif	Siswa	Angket	<i>Product</i>
6.	Dokumentasi	Kualitatif	Guru BK	Pedoman Dokumentasi	<i>Context, Input, Process, Product</i>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Evaluasi Komponen Context**

#### **Evaluasi Tujuan Program**

Tujuan merupakan pedoman/arah yang harus dipatuhi oleh semua petugas bimbingan dan konseling di sekolah agar program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan dapat tercapai. Mengacu pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 agar menyelaraskan dengan arah pelaksanaan pendidikan yang sudah diatur oleh pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyo (2011) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling bersifat kompetibel dengan tujuan pendidikan. Tujuan utama program bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora juga bersifat filosofis yaitu "Menciptakan siswa yang mandiri dalam kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan dengan cara optimalisasi potensi melalui pelayanan bimbingan dan konseling". Turunan tujuan utama program bimbingan dan konseling dapat diukur secara konkrit dengan ciri pragmatis, konkrit dan kuantitatif misalnya seperti siswa dapat mengentaskan masalah yang dihadapi, atau klien dapat menunjukkan rasa bahagia dan merasa puas setelah memperoleh layanan konseling. Selain itu, tujuan prioritas pada masing-masing tingkatan (kelas X, XI, XII) dirasa sudah sesuai dengan kebutuhan sasaran layanan. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa tujuan prioritas tersebut telah dituangkan dalam berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Blora.

#### **Evaluasi Identifikasi Kebutuhan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan identifikasi kebutuhan siswa cukup baik karena telah melakukan asesmen dari berbagai sumber. Selain itu identifikasi juga digunakan untuk melihat latar belakang munculnya kebutuhan siswa tersebut. Namun, terdapat beberapa bagian yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan kembali pada kegiatan identifikasi kebutuhan. Identifikasi kebutuhan seharusnya dilakukan kepada seluruh siswa agar

diperoleh data kebutuhan yang sesuai dengan kondisi seluruh siswa. Agar kegiatan identifikasi tidak memakan waktu yang lama diperlukannya siasat yang tepat untuk meminimalisir penggunaan waktu oleh unit bimbingan dan konseling. Selain itu, perlunya menambah berbagai kelengkapan instrumen identifikasi. Penggunaan berbagai instrumen dalam identifikasi akan membantu dalam memperoleh data identifikasi yang lebih sesuai dengan kondisi di lapangan. Berdasarkan hal tersebut maka sub komponen identifikasi kebutuhan dalam program bimbingan dan konseling dapat dikatakan kurang baik dan perlu mendapat perhatian khusus.

#### **Evaluasi Masalah Program**

Masalah dalam suatu program terkadang menjadi suatu hambatan dalam proses pelaksanaan program. Dari hasil penelitian diketahui bahwa masalah dalam program bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora adalah tidak ada jam masuk kelas dan kebingungan format administrasi. Berdasarkan temuan tersebut kedua hal tersebut perlu diwaspadai dan dicari cara pemecahannya sehingga tidak berdampak pada saat pelaksanaan program. Terkait dengan masalah ketiadaan jam masuk kelas mengarah kepada terhambatnya suatu kegiatan pelayanan yang sudah terprogram namun terkendala jadwal yang tidak pasti. Sedangkan masalah kebingungan format administrasi akan berakibat kepada tidak tertibnya administrasi bimbingan dan konseling. Perlunya perhatian lebih kepada kedua masalah ini. Dengan penanganan yang tepat harapannya masalah ini tidak akan mengakibatkan tidak terlaksananya program bimbingan dan konseling.

#### **Evaluasi Peluang Program**

Melihat kekuatan program bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Blora yaitu sebagai program pendidikan yang memfasilitasi peserta didik untuk senantiasa mengembangkan diri, dapat dikatakan program bimbingan dan konseling memiliki peran unik dalam pendidikan sekolah. Selain itu juga program bimbingan dan konseling merupakan program yang paling dekat

dan peduli terhadap siswa. Program bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Blora memiliki kelemahan pada ketiadaan jam masuk kelas. Berdasarkan kelebihan dan kelemahan tersebut dapat disimpulkan jika program bimbingan dan konseling sudah memiliki peran unik tersendiri di sekolah yang memang dibutuhkan oleh siswa tetapi karena tidak adanya jam masuk kelas dikhawatirkan pelaksanaan program tidak dapat terjadwal secara pasti sesuai dengan program yang sudah disusun.

### **Evaluasi Komponen Input**

#### **Evaluasi Personel Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan hasil penelitian, peran pengawas sekolah dan kepala sekolah sebagai peran supervisi telah dilaksanakan. Selain peran supervisi, baik pengawas dan kepala sekolah juga berperan dalam memotivasi dan mendukung peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengawas dan kepala sekolah sudah cukup berperan dalam supervisi bimbingan dan konseling. Dapat dikatakan bahwa peran pengawas dan kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling telah memberikan kontribusi dalam ketercapaian program bimbingan dan konseling.

Hasil penelitian di SMK Negeri 1 Blora diketahui bahwa terdapat 3 orang guru senior dan 2 orang guru junior. Diketahui pada unit bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora, masih terdapat guru bimbingan dan konseling yang belum memiliki latar belakang S-1 bimbingan dan konseling. Pengalaman dan kualifikasi guru bimbingan dan konseling tersebut, diharapkan dapat menjadi kekuatan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pelayanan sesuai dengan beban kerja guru bimbingan dan konseling. Diketahui bahwa masing-masing guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora setiap tahun mengampu hampir 300 siswa setiap tahunnya. Beban kerja guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora berdasarkan Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010

dan Nomor 14 Tahun 2010, dapat dikatakan tidak proporsional. Terlalu banyak siswa asuh bisa menjadi salah satu faktor penyebab kurang optimal dan tidak meratanya layanan bimbingan dan konseling yang diberikan.

Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian, diketahui bahwa 1.480 siswa merupakan pelanggan yang memiliki hak untuk memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling guna mengembangkan potensinya. Keanekaragaman potensi yang dimiliki siswa SMK Negeri 1 Blora termasuk dalam sasaran utama pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya diberikan kepada siswa yang dianggap bermasalah saja tetapi kepada seluruh siswa yang memiliki potensi yang berbeda-beda untuk dioptimalkan.

Setelah melakukan evaluasi pada personel bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling serta siswa SMK Negeri 1 Blora dapat disimpulkan jika sub komponen personel bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora berada pada kategori cukup baik.

#### **Evaluasi Anggaran Dana**

Unit bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora memperoleh dana operasional layanan bimbingan dan konseling sebesar Rp 250.000,00 setiap bulannya. Tersedianya dana operasional tersebut membuktikan adanya dukungan kepala sekolah dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Gibson dan Mitchell (2011:599) yang mengemukakan bahwa anggaran memungkinkan program apapun untuk mendukung lebih baiknya layanan yang diberikan untuk publik. Terkait dengan anggaran dana bimbingan dan konseling maka sudah menjadi kewajiban untuk melakukan suatu perencanaan dan pengelolaan keuangan dalam unit bimbingan dan konseling secara tepat. Berdasarkan hal tersebut maka sub komponen anggaran dana program bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora berada pada kategori baik.

### **Evaluasi Unit Organisasi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora sudah memiliki struktur organisasi, tetapi belum ada pembagian tugas yang spesifik pada masing-masing pelaksana bimbingan dan konseling. Hal ini menandakan bahwa walaupun sudah memiliki organisasi tetapi belum ada aktivitas pengorganisasian yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa unit bimbingan dan konseling memiliki hubungan komunikasi yang baik. Pelayanan bimbingan dan konseling akan efektif apabila ada kerjasama diantara semua pihak yang berkepentingan dalam kesuksesan pelayanan bimbingan dan konseling. Warga sekolah yang bekerjasama dengan unit bimbingan dan konseling tersebut antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, tata usaha, dan lain-lain. Dapat disimpulkan perlunya pemeliharaan dan peningkatan pola komunikasi yang sudah terjalin baik dengan warga sekolah guna memperoleh keberhasilan dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

### **Evaluasi Sarana Prasarana**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ruang bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora dalam kondisi kurang nyaman karena kondisi gedung yang sudah tua. Jika dilihat dari ruang layanan, ruang bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora dapat dikatakan belum lengkap karena belum memiliki ruang layanan kelompok, ruang administrasi, ruang biblioterapi dan ruang relaksasi. Kelengkapan penunjang pelayanan yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Blora sudah cukup memadai. Namun masih ada beberapa kelengkapan yang dirasa perlu untuk ditambah yaitu perlu ditambah berbagai jenis instrumen identifikasi kebutuhan siswa. Berdasarkan hal tersebut maka sub komponen sarana prasana bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora dapat dikategorikan kurang baik. Ruang bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora hendaknya perlu direnovasi sesuai dengan syarat ruangan

bimbingan dan konseling agar tercipta suasana yang nyaman bagi guru bimbingan dan konseling maupun siswa yang memperoleh layanan. Di samping itu juga diperlukan penataan ruangan secara tepat agar ruangan dapat meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling.

### **Evaluasi Pola atau Metode**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa unit bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora masih menggunakan pola 17 plus dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Pemilihan pola dalam layanan bimbingan dan konseling hendaknya menyesuaikan dengan kurikulum terbaru agar berjalan selaras dengan implementasi kurikulum yang digunakan sekolah. Terkait dengan implementasi kurikulum 2013, maka hendaknya unit bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora juga mengikuti perkembangan serta ikut mengimplementasikan kurikulum yang baru, sehingga pelaksanaan program bimbingan dan konseling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling menggunakan metode yang dikuasainya dalam memberikan layanan. Guna mengoptimalkan pelayanan guru bimbingan dan konseling dituntut untuk menguasai berbagai metode, pendekatan maupun teknik pada berbagai format layanan baik individu, kelompok dan klasikal. Penguasaan berbagai metode tersebut merupakan salah satu dari kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan pertimbangan pola layanan dan metode layanan yang digunakan, sub komponen pola atau metode program bimbingan dan konseling dapat dikategorikan kurang baik karena masih jauh dari kondisi ideal.

### **Evaluasi Komponen Process**

#### **Evaluasi Kredibilitas Guru Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora dapat dikatakan cukup sanggup untuk memenuhi kegiatan dalam

program bimbingan dan konseling walaupun ada beberapa kegiatan yang dirasakan belum sesuai dengan harapan. Kredibilitas guru bimbingan dan konseling ini terkait dengan kompetensi profesional yang ditandai dengan penguasaan dan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada kesanggupan dan kemampuan praktik secara langsung. Berdasarkan hal tersebut maka indikator kredibilitas guru bimbingan dan konseling berada pada kategori cukup baik melihat kesanggupan praktik konseling yang sudah dilaksanakan guna memenuhi kegiatan dalam program bimbingan dan konseling. Kredibilitas guru bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora akan meningkat terpercaya jika didukung dengan peningkatan kompetensi akademik guru bimbingan dan konseling. Tidak menutup harapan praktik layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Blora menjadi lebih profesional.

#### **Evaluasi Waktu Pelaksanaan**

Diketahui bahwa bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Blora tidak memiliki jam masuk kelas. Bagi SMK Negeri 1 Blora sendiri kebijakan tidak adanya pelayanan bimbingan dan konseling masuk kelas dikarenakan jadwal jam pembelajaran di SMK yang memang sudah terlalu padat. Berdasarkan implementasi kurikulum 2013, pelayanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan diri sehingga penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut diatur dan dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum pada Lampiran IV. Akan tetapi, pelaksanaan program bimbingan dan konseling tanpa alokasi jam pembelajaran sangatlah rawan dengan jenis layanan yang bersifat insidental, ada kekhawatiran jika layanan yang sudah diprogramkan bisa saja tergeser dengan layanan insidental tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, diketahui bahwa pelaksanaan program maupun pelayanan bimbingan dan

konseling akan menjadi lebih optimal jika sekolah menyediakan jam masuk kelas untuk pelayanan bimbingan dan konseling.

#### **Evaluasi Perangkat Layanan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perangkat layanan pada program bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Blora dapat dikatakan sudah cukup baik. Bahan materi layanan yang disiapkan sudah sesuai dengan hasil identifikasi dan prioritas kebutuhan dan metode klasikal yang digunakan. Sedangkan media layanan yang disiapkan dapat dikatakan masih kurang, hal tersebut dikarenakan media untuk menyampaikan materi tidak disiapkan secara optimal karena keterbatasan guru bimbingan dan konseling dalam menggunakan berbagai program aplikasi komputer. Sedangkan untuk format penilaian menggunakan laiseg (penilaian segera) pada setiap akhir layanan, namun belum digunakannya laijapen (penilaian jangka pendek) dan laijapan (penilaian jangka panjang). Berdasarkan hal tersebut maka indikator perangkat layanan pada kategori kurang.

#### **Evaluasi Pemanfaatan Sumber Daya Sesuai Kegunaan**

Evaluasi pemanfaatan sumber daya merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan fasilitas baik berupa sarana prasarana maupun anggaran operasional sesuai dengan fungsi dan kegunaannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Berikut merupakan hasil evaluasi pemanfaatan sumber daya: (1) Sarana Prasarana, dapat dikatakan guru bimbingan dan konseling sudah cukup baik dalam penggunaan sarana prasarana untuk mendukung kelancaran layanan bimbingan dan konseling. (2) Anggaran dana, jika melihat dokumen pengelolaan anggaran bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora dapat dikatakan jika manajemen keuangan sudah baik.

#### **Evaluasi Hambatan yang Muncul**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa hambatan yang muncul dalam pelaksanaan

program bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Blora antara lain: (1) ketiadaan jam masuk kelas (2) rendahnya tingkat perhatian dan pemahaman orang tua terhadap anak; (3) miskonsepsi petugas STP2K terhadap peran guru bimbingan dan konseling; (4) fasilitas yang belum optimal; (5) tumpang tindihnya format administrasi; (6) banyaknya layanan yang bersifat insidental sehingga sering mengganggu layanan yang sudah terprogram. Melihat berbagai hambatan pelaksanaan program yang muncul, dapat dikatakan usaha penanganan yang telah dilakukan oleh unit bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora sudah cukup baik. Tidak dipungkiri jika usaha yang sudah dilakukan hanya mengatasi hambatan yang muncul pada saat itu, namun belum menghilangkan masalah yang ada, sehingga diperlukan respon bijak dari pihak sekolah maupun unit bimbingan dan konseling sebagai upaya efektif dalam mengatasi hingga meniadakan hambatan yang ada.

### Evaluasi Komponen Product

#### Evaluasi Hasil Layanan dari Siswa

Berdasarkan hasil angket pada tabel 2 diketahui tingkat antusias siswa sebesar 71,59%, tingkat kepuasan siswa sebesar 69,98%, tingkat kebermanfaatan sebesar 77,76%. Dapat dikatakan jika layanan bimbingan dan konseling sudah memenuhi tujuan program bimbingan dan konseling. Adanya respon positif siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling secara tidak langsung menggambarkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran tersendiri dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling telah diakui oleh siswa sebagai pelanggan utamanya. Agar hasil yang dicapai dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan lagi maka perlu upaya peningkatan kinerja unit bimbingan dan konseling melalui optimalisasi berbagai aspek dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Tabel 2. Kriteria Prosentase Pelayanan BK SMK Negeri 1 Menurut Siswa

No	Indikator	% Pelayanan BK menurut Siswa			% rata-rata siswa	Kriteria
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII		
1.	Antusias layanan	74,44%	69,24%	69,24%	71,59 %	Baik
2.	Tingkat kepuasan	70,40%	68,16%	69,80%	69,98%	Baik
3.	Kebermanfaatan lay.	78,18%	75,65%	77,85%	77,76 %	Baik
	Rata-rata prosentase	74,50%	71,20%	72,52%	73,30 %	Baik

#### Evaluasi Hasil Layanan dari Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di SMK Negeri 1 Blora, orang tua siswa memiliki antusias yang baik terhadap kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling dirasakan oleh orang tua siswa sudah sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi anak. Adanya tanggapan positif terhadap kebermanfaatan layanan bimbingan dan konseling yang diperoleh oleh orang tua siswa. Selain itu, orang tua menilai jika layanan bimbingan dan konseling memberikan perubahan positif pada anak. Dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan respon positif terhadap kegiatan bimbingan dan konselingan

SMK Negeri 1 Blora kepada putra-putri mereka. Respon positif tersebut dapat digambarkan sebagai dukungan orang tua terhadap kegiatan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Blora.

#### Evaluasi Hasil dengan Membandingkan Tujuan, Kebutuhan, dan Komponen Program Lainnya

Keberhasilan program bimbingan dan konseling tidak hanya menuju kepada ketercapaian tujuan tetapi juga kepada pemenuhan kebutuhan pelanggan layanan bimbingan dan konseling. Jika dikaji dari hasil layanan dengan tujuan program diketahui bahwa hasil layanan sudah sesuai dengan tujuan program bimbingan dan konseling. Kesesuaian



hasil dengan tujuan tersebut membuktikan bahwa pelayanan sudah berjalan seperti yang direncanakan dan diprogramkan sehingga kebutuhan dan masalah siswa dipenuhi secara tepat. Jika melihat hasil layanan dari siswa maupun orang tua berada pada kategori baik, berarti bahwa sudah terpenuhinya kebutuhan pelanggan akan layanan bimbingan dan konseling. Evaluasi produk digunakan untuk menetapkan efektivitas suatu program setelah dilakukan keseluruhan proses. Sub komponen hasil layanan dari siswa dan orang tua yang memiliki kategori baik dibandingkan dengan komponen *context*, *input*, *process* yang memiliki kategori cukup baik, dapat disimpulkan bahwa hasil program yang diperoleh sudah sesuai bahkan lebih dari pelaksanaan perogram yang sudah dilakukan. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan program sudah cukup efektif melihat hasil layanan yang diperoleh, komponen *product* memperoleh hasil yang lebih baik daripada ketiga komponen lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Blora dengan dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Blora berada pada kategori cukup baik.

- (a) Hasil evaluasi komponen konteks (*context*) berada pada kategori cukup baik. dengan pertimbangan sub komponen tujuan program dan peluang program pada kategori baik, sedangkan sub komponen masalah program dan identifikasi kebutuhan menunjukkan kurang baik.
- (b) Hasil evaluasi komponen masukan (*input*) berada pada kategori cukup baik dengan pertimbangan sub komponen anggaran dana pada ketegori baik, sub komponen personel program dan unit organiasi pada

kategori cukup baik, sedangkan sub komponen sarana prasarana dan pola atau metode program pada kategori kurang baik.

- (c) Hasil evaluasi komponen proses (*process*) berada pada kategori cukup baik dengan pertimbangan sub komponen implementasi program (kredibilitas guru bimbingan dan konseling, waktu pelaksanaan, perangkat layanan dan pemanfaatan sumberdaya) dan sub komponen hambatan program pada kategori cukup baik.
- (d) Hasil evaluasi komponen hasil (*product*) berada pada kategori baik dengan pertimbangan sub komponen hasil layanan dari siswa, hasil layanan dari orang tua dan membandingkan hasil dengan tujuan, kebutuhan, dan komponen program lainnya menunjukkan kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Jabar, Cepi S.A. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badrujaman, Aip. 2011. *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Gibson, Robert. L & Mitchell Marianne H. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gysbers, Norman. 2011. *Missouri Comprehensive Guidance and Counseling Program: A Manual for Program Development, Implementation, Evaluation and Enhancement*. Missouri: Department of Elementary & Secondary Education The University of Missouri. Available at [www.missouricareeducation.org/doc/guide.pdf](http://www.missouricareeducation.org/doc/guide.pdf) [accessed 2014/03/14]
- Suara Merdeka. 2004. *65% SMP Tak Miliki Disiplin yang Baik edisi 5 Januari 2004* (artikel). Available at [www.suaramerdeka.com/harian/0401/05/.htm](http://www.suaramerdeka.com/harian/0401/05/.htm) [accessed 2014/02/15]
- Sugiyono. 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling. Komprehensif*. Semarang: Widya Karya.
- Stufflebeam, D. L. 1968. *Evaluation as Enlightenment for Decision Making*. Ohio: Ohio State University (Columbus. Evaluation Center).
- Stufflebeam, D. L. 1985. *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. New York: Kluwer Nijhon Publishing.